

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha untuk menyiapkan siswa agar dapat berperan aktif dan positif baik sekarang dan yang akan datang. Pendidikan nasional Indonesia adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan pencapaian pembangunan nasional Indonesia. Sistem pendidikan nasional merupakan suatu keseluruhan yang terpadu dari semua satuan dan kegiatan pendidikan nasional yang saling berkaitan untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan.¹

Pendidikan merupakan upaya untuk membangun dan meningkatkan mutu siswa menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan, sehingga perlu disadari bahwa pendidikan merupakan suatu fundamental bagi setiap individu.²

Begitu pentingnya pendidikan bagi seseorang, keluarga, bangsa sehingga pemerintah menetapkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang dirumuskan dalam undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

¹ Lumar tirtaharja dan S. L La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 263

² Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009), h. 16.

Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Mengingat pentingnya pendidikan dalam pembangunan bangsa dan negara, maka setiap bangsa di dunia berupaya untuk memperbaiki mutu pendidikan khususnya Indonesia. Perbaikan mutu pendidikan merupakan upaya peningkatan mutu proses pendidikan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas produk pendidikan, termasuk dalam hal ini pendidikan matematika.

Dalam alquran surah al-maaidah ayat 2 yang berbunyi



Hubungan antara surah al-maaidah ayat 2 dengan reciprocal teaching yang dalam penggalan ayat tersebut yaitu hendaknya setiap insan saling tolong menolong dalam kebaikan.

Matematika merupakan komponen terpenting dibidang pendidikan yang harus dikembangkan, matematika adalah ilmu yang diajarkan disetiap jenjang

³ Kementerian Pendidikan Nasional, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Kemendiknas, 2003) h. 20.

pendidikan mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi, baik disekolah umum maupun kejuruan.

Banyak orang memandang matematika sebagai studi yang paling sulit. Meskipun demikian, semua orang harus mempelajarinya karena matematika merupakan sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Seperti halnya bahasa, membaca, dan menulis, kesulitan belajar matematika harus diatasi sedini mungkin. Kalau tidak siswa akan menghadapi banyak masalah karena hampir semua bidang studi memerlukan matematika yang sesuai.

Dalam pembelajaran matematika oleh *National Council of Teachers of Mathematic* (NCTM). NCTM menetapkan lima standar kemampuan matematis yang harus dimiliki oleh siswa yaitu kemampuan pemecahan masalah, kemampuan komunikasi, kemampuan penalaran, dan kemampuan representasi. Berdasarkan uraian tersebut, pemecahan masalah termuat pada kemampuan standart menurut NCTM. Artinya kemampuan ini merupakan kemampuan yang penting untuk dikembangkan dan harus dimiliki oleh siswa. Pentingnya pemecahan masalah dikemukakan Braca, ia mengemukakan bahwa kemampuan pemecahan masalah adalah jantungnya matematika. Hal ini sejalan dengan NCTM yang menyatakan bahwa pemecahan masalah merupakan bagian integral dalam pembelajaran matematika, sehingga hal tersebut tidak boleh dilepaskan dari pembelajaran matematika.

Dalam praktiknya di sekolah, pembelajaran matematika banyak mengalami masalah, terutama kurangnya penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Hal ini

dapat disebabkan oleh banyak hal. Salah satunya adalah karena kurangnya perhatian siswa dengan pelajaran, dan lain-lain.

Salah satu materi dalam pembelajaran matematika yang penting adalah aritmatika sosial. Hal ini karena kemampuan pemecahan masalah aritmatika sosial sangat diperlukan oleh siswa untuk belajar materi-materi perekonomian atau perdagangan serta transaksi jual beli yang selalu berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Namun dalam kenyataan di lapangan kemampuan pemecahan masalah matematika masih menjadi hal yang sulit bagi siswa. Berbagai kajian telah banyak dilakukan terkait penguasaan siswa pada materi aritmatika sosial.

Rendahnya kemampuan pemecahan masalah sebenarnya tidak bisa dibiarkan karena pemecahan masalah bukan sekedar keterampilan untuk diajarkan dan digunakan dalam matematika tetapi juga merupakan keterampilan yang akan dibawa pada masalah-masalah keseharian siswa, dengan demikian kemampuan pemecahan masalah membantu seseorang memecahkan masalah secara baik dalam hidupnya. Untuk menyiasati permasalahan tersebut, perlu adanya perbaikan dan penyempurnaan ke arah sistem pendidikan ataupun proses pembelajaran. Salah satu usaha guru dalam meningkatkan proses pembelajaran antara lain adalah memberikan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran matematika.

Dalam pembelajaran matematika ada banyak model yang bisa diterapkan di dalam kelas pembelajaran matematika sehari-hari. Sehingga membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, dan interaktif. Salah satu model pembelajaran matematika adalah *reciprocal teaching*.

Model pembelajaran *reciprocal teaching* merupakan model yang dapat menimbulkan dampak positif dalam hasil belajar dan juga meningkatkan kemampuan serta dapat juga meningkatkan motivasi siswa. Membuat suasana berkerjasama dan berinteraksi antara siswa, yang mana siswa menjelaskan kepada temannya seperti yang dilakukan oleh guru, sementara guru menjadi fasilitator dan pembimbing yang melakukan *scapffolding*.

Aritmatika sosial merupakan materi yang diajarkan di kelas VII semester kedua. Aritmatika sosial juga merupakan materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Kesulitan yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan aritmatika sosial dikarenakan siswa kurang memahami masalah tersebut

Berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian dengan menggunakan model *reciprocal teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari kualifikasi baik sampai dengan baik-sekali. Noor Laila (2016) dengan judul skripsi “Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Reciprocal Teaching* Materi Matriks di Kelas XI SMK Bina Banua Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017”. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa hasil belajar matematika dengan menggunakan model *reciprocal teaching* dengan nilai rata-rata 86,47 dalam kategori baik sekali. Seri Purnama (2012) dengan judul skripsi “Hasil Belajar Matematika Dengan Pendekatan Pengajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*) pada Materi Model Matematika Bentuk Aljabar Kelas VII SMPN 1 Gambut Tahun Pelajaran 2012/2013”. Penelitian ini menghasilkan bahwa hasil belajar siswa setelah pembelajaran matematika dengan pendekatan pengajaran terbalik berada pada

kualifikasi cukup. Sedangkan persepsi siswa sebagian besar sangat setuju terhadap pembelajaran matematika dengan pendekatan pengajaran terbalik. Eka Fathana Rahmina (2015) dengan judul skripsi “Pembelajaran Bangun Datar Dengan Pendekatan Pengajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*) Pada Siswa Kelas VII SMPN 16 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2013/2014”. Penelitian ini menghasilkan bahwa pembelajaran bangun datar dengan pendekatan *reciprocal teaching* membuat siswa menjadi lebih aktif. Hal ini terbukti dari peningkatan rata-rata aktifitas siswa setiap pertemuan. Kemudian hasil belajar siswa pada pertemuan I-III memperoleh ketuntasan 84,37% dengan nilai rata-rata 89,5 dalam kualifikasi baik.

Hasil observasi di SMPN 23 Banjarmasin dengan guru matematika di sana. Pembelajaran matematika yang dilaksanakan di sana masih menggunakan pembelajaran konvensional, yaitu metode ceramah, tanya jawab dan latihan, sehingga proses pembelajaran belum secara optimal. Dan guru matematika di sekolah SMPN 23 Banjarmasin ternyata belum pernah menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian tentang model pembelajaran *reciprocal teaching*.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas bahwa proses belajar mengajar sebaiknya menggunakan model yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan interpersonal skill siswa. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Melalui Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Pada Materi Aritmatika**

Sosial Siswa Kelas VII SMP Negeri 23 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2018/2019”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian di atas dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah melalui model pembelajaran *reciprocal teaching* pada materi aritmatika sosial siswa kelas VII SMPN 23 Banjarmasin.
2. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah melalui model pembelajaran *konvensional* pada materi aritmatika sosial siswa kelas VII SMPN 23 Banjarmasin.
3. Apakah terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis melalui model pembelajaran *reciprocal teaching* pada materi aritmatika sosial siswa kelas VII SMPN 23 Banjarmasin dengan pembelajaran model pembelajaran *konvensional*.

C. Definisi Operasional dan Batasan Masalah

1. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul, maka penulis perlu menegaskan beberapa istilah yang ada di judul yaitu :

- a. Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*

Model *reciprocal teaching* adalah model pembelajaran berupa kegiatan mengajarkan materi kepada teman. Pada model pembelajaran ini siswa berperan sebagai “guru” untuk menyampaikan materi kepada teman-temannya.

b. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Kemampuan memiliki arti “kesanggupan, kecakapan, kekuatan,”⁴ Pemecahan memiliki arti “proses, cara, perbuatan memecah atau memecahkan”.⁵ Masalah memiliki arti “sesuatu yang harus diselesaikan (dipecahkan), soal, persoalan”.⁶ Kemampuan yang dimaksud disini adalah kemampuan siswa dalam memecahkan soal-soal matematika yang berkaitan dengan pemecahan permasalahan sehari-hari pada materi arimatika sosial. Kemampuan matematis yang dimaksud disini adalah kemampuan siswa dalam mengindentifikasikan data yang diketahui dan ditanya, kemampuan dalam merencanakan dan meyelesaikan soal-soal pemecahan masalah, serta kemampuan dalam menafsirkan solusi dari soal-soal pemecahan masalah.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka peneliti melakukan batasan masalah yaitu :

- a. Pelitian ini hanya dilakukan di SMPN 23 Banjarmasin tahun pelajaran 2019/2020.

⁴ Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), edisi ketiga, h. 707.

⁵ *Ibid*, h. 840

⁶ *Ibid*, h. 719

- b. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas VIIF dan VIIG SMPN 23 Banjarmasin.
- c. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran pembelajaran *reciprocal teaching*.
- d. Kemampuan pemecahan masalah matematis yang diteliti terdiri dari kemampuan siswa dalam mengidentifikasi data yang diketahui dan yang ditanya, kemampuan dalam merencanakan masalah, kemampuan dalam menyelesaikan masalah sesuai rencana, dan kemampuan dalam menafsirkan solusi dari suatu masalah.
- e. Penelitian dilakukan dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah yang berhubungan dengan aritmatika sosial.
- f. Kemampuan pemecahan masalah dilihat dari nilai tes akhir aritmatika sosial.

D. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini peneliti mengasumsikan bahwa:

- a. Guru mempunyai pengetahuan tentang model *reciprocal teaching*
- b. Matematika dapat dipelajari oleh siswa dengan lebih menyenangkan, penuh ketertarikan antusiasme yang tinggi terhadap proses pembelajaran yang diharapkan dapat memberikan peningkatan terhadap kemampuan pemecahan masalah.

2. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan pemecahan masalah matematis melalui model pembelajaran *reciprocal teaching* pada aritmatika sosial siswa kelas VII SMP Negeri 23 Banjarmasin dengan pembelajaran konvensional.

H_a : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan pemecahan masalah matematis melalui model pembelajaran *reciprocal teaching* pada aritmatika sosial siswa kelas VII SMP Negeri 23 Banjarmasin dengan pembelajaran konvensional.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah pada aritmatika sosial siswa yang diajarkan dengan menggunakan model *reciprocal teaching*.
2. Untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah pada aritmatika sosial siswa yang diajarkan dengan menggunakan model Konvensional.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan pemecahan masalah pada aritmatika sosial Dengan

menggunakan model *reciprocal teaching* dan siswa yang diajarkan dengan model konvensional.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Sekolah

Memberi sumbangan untuk sekolah yang bersangkutan dalam rangka perbaikan proses pembelajaran serta dapat meningkatkan prestasi peserta didik.

2. Guru

Sebagai bahan informasi guru yang dapat memberikan wawasan, gambaran, dan referensi sebagai variasi dalam melaksanakan pembelajaran matematika pada peserta didik, dan meningkatkan sistem pengajaran matematika untuk mencapai tujuan akhir.

3. Siswa

a) Sebagai informasi dan masukan bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar matematika, khususnya pada materi operasi hitung bentuk aljabar.

b) Dapat diciptakannya suasana pembelajaran yang baru apabila dalam kelas tersebut siswa belum pernah merasakan model pembelajaran yang seperti ini.

4. Peneliti

- a) Sebagai pengalaman langsung bagi peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan model *reciprocal teaching* pada aritmatika sosial
- b) Sebagai bahan informasi dan wawasan pengetahuan bagi mahasiswa atau peneliti lain dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.
- c) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi khazanah ilmu pengetahuan khususnya di UIN Antasari Banjarmasin.

G. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Matematika adalah salah satu materi pelajaran disekolah yang memegang peranan penting dalam dunia pendidikan dan kehidupan sehari-hari.
2. Dalam usaha meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, perlu diketahui bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis siswa melalui model pembelajaran *reciprocal teaching*
3. Sepengetahuan peneliti, SMPN 23 Banjarmasin belum ada yang meneliti tentang penggunaan model pembelajaran *reciprocal teaching*.
4. Dalam model ini siswa dituntut untuk menjadi “guru” sehingga peneliti sangat tertarik melihat kemampuan siswa dalam menjelaskan.

H. Penelitian Terdahulu

1. Noor Laila (2016) dengan judul skripsi “Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Reciprocal Teaching* Materi Matriks di Kelas XI SMK Bina Banua Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017”. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa hasil belajar matematika dengan menggunakan model *reciprocal teaching* dengan nilai rata-rata 86,47 dalam kategori baik sekali.
2. Seri Purnama (2012) dengan judul skripsi “Hasil Belajar Matematika Dengan Pendekatan Pengajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*) pada Materi Model Matematika Bentuk Aljabar Kelas VII SMPN 1 Gambut Tahun Pelajaran 2012/2013”. Penelitian ini menghasilkan bahwa hasil belajar siswa setelah pembelajaran matematika dengan pendekatan pengajaran terbalik berada pada kualifikasi cukup. Sedangkan persepsi siswa sebagian besar sangat setuju terhadap pembelajaran matematika dengan pendekatan pengajaran terbalik
3. Eka Fathana Rahmina (2015) dengan judul skripsi “Pembelajaran Bangun Datar Dengan Pendekatan Pengajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*) Pada Siswa Kelas VII SMPN 16 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2013/2014”. Penelitian ini menghasilkan bahwa pembelajaran bangun datar dengan pendekatan *reciprocal teaching* membuat siswa menjadi lebih aktif. Hal ini terbukti dari peningkatan rata-rata aktifitas siswa setiap pertemuan. Kemudian hasil belajar siswa pada pertemuan I-III memperoleh ketuntasan 84,37% dengan nilai rata-rata 89,5 dalam kualifikasi baik.⁷

⁷ Idr.Uin-Antasari.ac.id

I. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran awal tentang penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional dan batasan masalah, anggapan dasar dan hipotesis, tujuan penelitian, manfaat penelitian, alasan memilih judul, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori yang berisi pengertian belajar, teori belajar, model pembelajaran *reciprocal teaching*.

Bab III Metodologi Penelitian, yang berisi jenis pendekatan dan metode penelitian, Populasi dan sampel, desain penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik pengolahan data dan teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup, yang berisi simpulan dan saran